

STRATEGI “S-M-A-R-T” DALAM PENGELOLAAN LITERASI MADRASAH MENUJU GOOD PRACTICE SCHOOL DI MTs PESANTREN TERPADU AL FAUZAN

Naning Maryana
naningmaryana@gmail.com
Madrasah Tsanawiyah Pesantren Terpadu Al Fauzan

ABSTRAK

Strategi “SMART” berhasil mengelola madrasah dan mencapai predikat sebagai *Good Practice School* tahun 2016, dengan berbagai dampak yakni, *Pertama*, diperoleh rumusan Rencana Kerja Madrasah (RKM) jangka panjang yang sistematis dan terencana. *Kedua*, madrasah benar-benar menyelenggarakan model pengelolaan madrasah yang berliterasi khususnya yang menyangkut kebijakan madrasah, kurikulum, kegiatan madrasah, dan pemanfaatan sarana prasarana madrasah. *Ketiga*, tahun 2014 melakukan kerjasama dengan USAID PRIORITAS melalui pelatihan pembelajaran yang baik, manajemen berbasis sekolah, dan peran serta masyarakat. USAID PRIORITAS melakukan penilaian secara terpusat, dan hasilnya pada tahun 2016 dinyatakan sebagai *Good Practice School*. *Keempat*, proses pembelajaran dan pembinaan berjalan lebih aktif dan inovatif. *Kelima*, terjadi perubahan tingkah laku bagi warga madrasah baik peserta didik maupun guru dan karyawan madrasah terhadap minat baca. *Keenam*, madrasah menjadi salah satu tujuan bagi madrasah lain untuk melakukan studi banding, baik sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang, maupun dari luar kabupaten Lumajang. Pengembangan setelah mencapai sebagai *Good Practice School* adalah memperkuat program-program kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan madrasah berliterasi, walaupun sudah tidak dilakukan penilaian lagi terhadap *Good Practice School* di MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan.

Kata Kunci : Strategi “SMART”, Pengelolaan Madrasah, *Good Practice School*, Madrasah Berliterasi

ABSTRACT

The “SMART” strategy successfully managing madrasa and achieving the title of Good Practice School in 2016, with various impacts namely, first, the formulation of systematic long-term Madrasa Work Plan or Rencana Kerja Madrasah (RKM Secondly, madrasa actually carry out a model of madrasah management that is literated, especially those involving madrasa’s policies, curriculum, madrasa’s activities and the utilization of madrasa’s infrastructure. Third, in 2014 collaborated with USAID Priority through good learning training, school-based management and community participation. USAID conducted a centralized assessment and the result in 2016 were declared as Good Practice School. Fourth, the teaching and learning process runs more actively. Fifth, there is a change in behaviour of madrasa residents both students and teachers also madrasah employees towards reading interest. Sixth, madrasa become one of the destinations for other school to conduct comparative studies, both school in the district of Lumajang and outside Lumajang regency, even from outside the province. MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan received a comparative study visitation from USAID Priority South Sulawesi Cohort 2

and USAID Priority Banyuwangi Cohort 3. The further action after achieving a Good Practice School is to strengthen the program activities in order to support the implementation of the management of literate madrasas, although no further evaluation of the Good Practice School in MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan.

Keywords : "SMART" strategy, Madrasa Literacy Management, Good Practice School

A. PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hamid Muhammad.Phd, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan pada sebuah acara bahwa selama tahun 2000 sampai dengan 2015 kita telah mengalami 3x perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang begitu banyak melibatkan pemikiran dan menghabiskan begitu banyak dana dan energi tersebut ternyata tidak meningkatkan mutu pendidikan bahwa mutu pendidikan semakin merosot. Penumbuhan budaya literasi amat penting dalam rangka dengan mutu pendidikan. Menurut beliau gerakan literasi akan mampu mengubah peta mutu pendidikan bangsa Indonesia kedepannya

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan tata kelola madrasah yang bermutu, baik dari segi pembelajaran maupun manajemen. Madrasah yang bermutu yaitu madrasah yang mampu menghasilkan

siswa yang mampu menjadi pemimpin yang berkarakter, sesuai dengan visi dari Madrasah kami, yaitu "Terwujudnya lembaga pendidikan pencetak generasi pemimpin yang berkarakter Islami, berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berdisiplin ilmu, kompetitif, dan produktif berdasar iman dan takwa."

Demi tercapainya visi tersebut, maka madrasah harus melakukan terobosan-terobosan baru yang inovatif. Secara nyata, hal ini dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang mampu menarik siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran, yang didukung dengan manajemen yang baik serta peran serta masyarakat yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari penasehat pembelajaran USAID PRIORITAS, Lynne Hill, yang mengatakan bahwa "GPS (*Good Practice School*) adalah sekolah-sekolah mitra terbaik yang dikembangkan USAID PRIORITAS. GPS dirancang dan dikembangkan menjadi sekolah model yang dapat menjadi contoh baik dari segi pembelajaran dan manajemen."

Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang di prakarsai oleh Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dalam hal Program Gerakan Literasi Madrasah menambah dukungan program literasi madrasah, sehingga diharapkan Madrasah tidak hanya mendapat pembinaan dari Depdikbud tetapi di bina langsung oleh Kementerian Agama.

Materi yang ada pada mata pelajaran yang di-UN-kan belum mampu mengakomodasi tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dampaknya adalah akan tercipta generasi yang lebih mengedepankan kemampuan kognitif, kemampuan intelektual yang tidak diimbangi dengan kemampuan emosional dan spiritual. Satu sisi pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang terus berkembang untuk menjawab tantangan global bahwa keberhasilan tidak hanya ditunjang oleh kemampuan kognitif saja, melainkan harus disertai dengan karakter yang baik. Andi Suhardiyanto Dalam penelitiannya yaitu implementasi

gerakan literasi sekolah pada sekolah menengah peratama oleh menyimpulkan bahwa strategi dalam menggelorakan literasi begitu di prioritaskan

Dalam rangka mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional, maka madrasah kami dipandang perlu untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran dan manajemen. Dalam hal ini kami bekerjasama dengan *United States Agency for International Development Prioritizing Reform, Innovation, Opportunities for Reaching Indonesia's Teacher, Administrators, dan Students* (USAID PRIORITAS). Program ini didesain untuk membawa pendidikan madrasah berkelas dunia kepada banyak siswa di Indonesia. Madrasah kami bekerjasama dengan USAID PRIORITAS sejak tahun 2014.

Banyak program pemerintah yang sangat mendukung terlaksananya pengelolaan madrasah yang bermutu, namun kenyataannya sangat sedikit yang mampu melaksanakan program-program tersebut. Termasuk di MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan pada tahun 2007 – 2013 yang belum mampu sepenuhnya melaksanakan pembelajaran aktif dan manajemen yang partisipatif sebagai perwujudan pengelolaan madrasah yang bermutu. Sebagai akar permasalahan adalah kurangnya informasi serta kurang pemahaman secara menyeluruh terhadap perubahan kurikulum. Sebagaimana diketahui bahwa Program USAID PRIORITAS adalah suatu program yang didesain untuk membawa pendidikan madrasah berkelas dunia kepada banyak siswa di Indonesia. Penciptaan madrasah yang dimaksud, mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai hasil yang dicapai.

Sebagai madrasah yang memiliki berbagai potensi, mulai dari sumber daya manusia baik guru, karyawan bahkan peserta didik yang ideal, serta sarana prasarana dalam pembelajaran. Namun dengan pengelolaan yang biasa dan standar saja, sehingga potensi yang dimiliki belum dapat memberikan dampak yang lebih bagi madrasah. Hal ini dikarenakan madrasah tidak menerapkan Model Pembelajaran yang Aktif dan Inovatif, serta Manajemen yang Partisipatif. Dengan adanya program pemerintah melalui keputusan bersama antara Madrasah kami dan USAID PRIORITAS, maka sekolah dihadapkan pada permasalahan yakni:

Apakah Strategi yang tepat agar MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan dapat berhasil sebagai *Good Practice School*?

Kepala Madrasah dalam rangka memecahkan masalah, yakni bagaimana agar MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan dapat berhasil sebagai *Good Practice School*, tepatnya pada tahun 2015, dengan melakukan Strategi "SMART" atau ***So Many Article for Reading and Thinking***. Istilah yang dimaksud dalam hal ini adalah membaca sebanyak mungkin untuk menambah wawasan berpikir sehingga mampu menghasilkan karya. Strategi ini diejawantahkan dalam program Budaya Baca 15, yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta menyisipkan literasi dalam proses pembelajaran di kelas. Secara bahasa, literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Karya yang dihasilkan berupa sinopsis, resume, dan resensi dari buku yang dibaca. Selain itu, terbentuk komunitas yang sebagai wadah siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam berliterasi. Semua peserta didik diwajibkan membaca 6 buku dalam 1 semester dan menulis resensi buku minimal 6 buku per semester sebagai syarat mengikuti Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Peresensi terbaik dan terbanyak dalam 1 tahun dinobatkan sebagai Duta Baca. Kemudian strategi ini didukung oleh manajemen yang partisipatif, yaitu keikutsertaan masyarakat, dalam hal ini wali peserta didik/wali santri dalam kegiatan tersebut yang terwujud dalam program Membaca Keluarga setiap hari Jum'at.

Strategi "SMART" akan diterapkan dalam pengelolaan madrasah terutama menuju *Good Practice School*, yang meliputi: 1) Kebijakan Madrasah yang sebelumnya kurang memperhatikan manajemen yang partisipatif, maka dimasukkanlah kebijakan-kebijakan madrasah menuntut Manajemen yang Partisipatif, 2) Kurikulum, yang sebelumnya tidak menunjukkan literasi, maka disusun suatu kurikulum yang menyisipkan literasi di dalamnya, 3) Kegiatan madrasah, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun warga madrasah lain, tidak pernah melakukan kegiatan yang bersifat partisipatif, maka mulailah merancang kegiatan-kegiatan madrasah yang benar-benar bersifat partisipatif, 4) Pemanfaatan sarana prasarana madrasah dan lingkungan madrasah, yang sebelumnya kurang termanfaatkan dengan baik sebagai proses pendidikan dan pembelajaran, maka dirubah sarana prasarana serta lingkungan madrasah untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Selanjutnya kepala madrasah mensosialisasikan strategi yang digunakan dalam pengelolaan madrasah tersebut kepada semua warga madrasah termasuk komite madrasah, orang tua/wali peserta didik dan dinas/instansi terkait. Hal ini dilakukan agar dalam strategi pengelolaan madrasah ini diketahui, dipahami serta untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaannya.

Secara bertahap kepala madrasah melakukan langkah-langkah sebagai berikut ; *Pertama*, dimulai bulan Januari tahun 2014, melalui pelaksanaan supervisi pembelajaran dan manajemen madrasah, ditemukan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran dan manajemen yang selama ini digunakan hanya standar mengikuti ketentuan yang berlaku saja, sama sekali tidak menerapkan strategi pembelajaran dan manajemen yang dapat memberikan tambahan motivasi dan menumbuhkan gagasan yang dapat digunakan mencapai sasaran yakni *Good Practice School*.

Kedua, bulan Agustus 2014, melakukan perubahan strategi pengelolaan pembelajaran dan manajemen melalui Rapat Kerja Madrasah secara bertahap yang akan tertuang dalam Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) jangka panjang, yaitu program kerja tahun 2015 – 2019 yang dimulai tahun pelajaran 2015/2016 yakni menggunakan Strategi "SMART" atau *So Many Article for Reading and Thinking*. Untuk kelancaran strategi "SMART", maka dibentuk Tim Pengembang Budaya Baca Madrasah yang bertugas mengelola jalannya program "SMART". Implementasinya adalah Pengelolaan Madrasah Berliterasi menuju *Good Practice School*.

Ketiga, mulai tahun pelajaran 2015/2016 menyelenggarakan Strategi "SMART" dalam pengelolaan Madrasah, yang di *launching* pada 14 Juni 2015. Karena strateginya adalah *So Many Article for Reading and Thinking* maka diawali dengan Membaca artinya melakukan kegiatan literasi dan Berpikir artinya menambah wawasan berpikir untuk menghasilkan sebuah karya, maka dalam Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) berorientasi Madrasah Berliterasi, meliputi a) kebijakan madrasah yang menuntut manajemen yang partisipatif, contoh kegiatannya adalah mensosialisasikan visi dan misi yang menunjang kegiatan program literasi, meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan tentang Pembelajaran yang Baik, Manajemen Berbasis Madrasah, dan Peran Serta Masyarakat, serta kegiatan lainnya yang sejenis, sebagaimana

pada lampiran, b) menyusun dan melaksanakan kurikulum berliterasi, bentuknya adalah menyisipkan literasi secara integratif pada mata semua mata pelajaran, menyelenggarakan dan mengembangkan praktik pembelajaran yang baik, serta kegiatan lainnya sebagaimana dalam lampiran, c) menyelenggarakan kegiatan madrasah baik untuk peserta didik, maupun warga madrasah lainnya yang berbasis partisipatif, d) memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah untuk pengembangan pendidikan berliterasi, yaitu sebagai sumber dan media belajar.

Keempat, tahun 2015 mengikuti penilaian secara terpusat oleh USAID PRIORITAS. Berturut-turut, mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai 2019/2020 melakukan penyempurnaan-penyempurnaan secara bertahap terhadap komponen maupun aspek pada Pengelolaan Madrasah Berliterasi dengan tetap mengedepankan strategi "SMART" untuk setiap pelaksanaan kegiatan.

Kelima, setelah melalui tahapan yang cukup panjang dan setelah ditetapkannya MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan sebagai satu-satunya madrasah di Kabupaten Lumajang yang memperoleh predikat *Good Practice School*, maka tahapan berikutnya mengembangkan Pengelolaan Madrasah yang Berliterasi untuk menjadi Pelopor Madrasah *Good Practice School* bagi madrasah lainnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi "SMART" atau *So Many Article for Reading and Thinking* adalah upaya kepala madrasah untuk memudahkan dalam pengelolaan madrasah untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi "SMART" dalam hal ini hanya dilaksanakan di MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan, kabupaten Lumajang, provinsi Jawa Timur. Strategi ini digunakan oleh kepala madrasah dalam mengelola madrasah dalam rangka mencapai tujuan madrasah yakni menjadi *Good Practice School* atau sekolah praktik yang baik. Membentuk iklim belajar yang kondusif bagi siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan strategi dalam belajar membaca dan menulis (Bergeron dan Bradbury-Wolff. 2002: 19). Dalam pelaksanaannya kepala madrasah menerapkan strategi "SMART" diterapkan dalam pengelolaan madrasah, untuk semua komponen, baik pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) seluruh warga madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, pengelolaan kurikulum madrasah maupun pengelolaan lingkungan madrasah.

Dalam pelaksanaan strategi "SMART" kepala madrasah melakukan pada tahapan pencapaian tujuan jangka menengah 4 (empat) tahun, jangka pendek 1 (satu) tahun maupun tujuan kegiatan tertentu dengan mengajak kepada warga madrasah baik peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, komite madrasah, orang tua maupun masyarakat pada umumnya untuk senantiasa "Membaca" dan "Berpikir" untuk "Menghasilkan Karya". Implementasinya bahwa untuk mencapai tujuan madrasah selalu dengan prinsip Membaca dan Berpikir untuk kepentingan Menghasilkan Karya. Hal ini sejalan dengan apa yang di nyatakan bahwa 'The Writing Workshop is a student-staffed program designed to provide assistance at any stage of the writing process, from initial brainstorming to final drafts' (Williams College, 2014) Strategi ini juga bisa dimaknai sebagai motivasi dan slogan bagi warga madrasah bahwa apa yang kita baca dan apa yang kita pikirkan demi menghasilkan sebuah karya. Karena untuk menghasilkan karya, maka dalam pelaksanaannya lebih dititikberatkan pada pengelolaan madrasah yang berliterasi, dengan 4 (empat) pilar sasaran, yakni, 1) kebijakan sekolah yang partisipatif, 2) kurikulum berliterasi, 3) kegiatan madrasah berbasis partisipatif, 4) pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah untuk pendidikan berliterasi.

Strategi "SMART" atau *So Many Articles for Reading and Thinking* yakni membaca sebanyak mungkin untuk menambah wawasan berpikir sehingga mampu menghasilkan karya digunakan oleh Kepala Madrasah yang bertugas mengelola madrasah untuk mencapai tujuan sekolah yakni terwujudnya *Good Practice School*. Tentu dalam pengembangannya strategi ini juga bisa digunakan oleh seluruh warga madrasah ketika akan melaksanakan setiap kegiatan, dan diharapkan menggunakan strategi ini sekaligus sebagai motivasi dan slogan sebagaimana disebutkan diatas. Adapun waktu penggunaan strategi "SMART" dalam rangka mencapai tujuan madrasah mencapai *Good Practice School* dalam kurun waktu tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

C. PEMBAHASAN

MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan adalah salah satu madrasah di kabupaten Lumajang yang memiliki potensi sumber daya manusia baik guru, karyawan bahkan peserta didik yang ideal, serta sarana prasarana dalam pembelajaran. Untuk menuju

Good Practice School yaitu sekolah praktik yang baik untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan teknologi dan kepribadian bagi peserta didik, maka diperlukan strategi "SMART" atau *So Many Article for Reading and Thinking* yang berarti "membaca sebanyak mungkin untuk menambah wawasan berpikir sehingga mampu menghasilkan karya".

Alasan pemilihan strategi tersebut adalah; 1) Dari analisa dan kajian, bahwa minat baca siswa sangat tinggi sehingga berpotensi jika dikerahkan untuk merancang dan menciptakan Madrasah Berliterasi, 2) Program pemerintah sangat mendukung yakni Program Literasi Nasional (Permendikbud No. 23 tahun 2015, yaitu Sekolah kini diwajibkan menggalakkan program literasi, lebih spesifiknya mewajibkan warga sekolah membaca selama 15 menit, tiap hari. Jadi bukan hanya siswa, tapi juga guru, kepala sekolah, staf, bahkan penjaga), 3) Strategi pengelolaan madrasah adalah suatu cara yang paling efektif untuk merubah dan menciptakan kondisi madrasah, 4) Sarana prasarana, dalam hal ini perpustakaan madrasah telah bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lumajang sehingga sangat menunjang program Madrasah Berliterasi.

1. Hasil atau Dampak yang Dicapai dari Strategi yang Dipilih

Pertama, diperoleh rumusan Rencana Kerja Madrasah (RKM) jangka panjang yang sistematis dan terencana. RKM inilah yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Kegiatan Madrasah setiap tahunnya. Di dalam Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) jangka panjang inilah dilakukan perubahan pengelolaan madrasah yang benar-benar bersumber pada potensi yang ada serta mengacu pada kebijakan pemerintah yang strategis dan sesuai dengan potensi madrasah. Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) ini juga menggambarkan tentang Pengelolaan Madrasah yang Berliterasi, dengan tujuan terciptanya *Good Practice School*.

Kedua, madrasah benar-benar menyelenggarakan model pengelolaan madrasah yang berliterasi khususnya yang menyangkut kebijakan madrasah, kurikulum, kegiatan madrasah, dan pemanfaatan sarana prasarana madrasah. Dengan mengembangkan pengembangan madrasah yang memiliki norma-norma dasar dan berkehidupan. Keuntungan bagi madrasah yang melaksanakan Program Madrasah Berliterasi adalah: 1) program wajib dari pemerintah terlaksana; 2)

perpustakaan menjadi hidup, sirkulasi peminjaman buku lancar; 3) terwujudnya Pojok Baca Kelas yang mendukung kegiatan Program Budaya Baca 15 sebelum pembelajaran; 4) adanya Penyisipan Literasi dalam Pembelajaran; 5) meningkatkan produktifitas siswa melalui penulisan sinopsis, resume, dan resensi setiap hari Kamis; 6) meningkatkan kondisi proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif bagi semua warga madrasah; 7) menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga madrasah melalui kegiatan Membaca Keluarga pada hari Jum'at di Taman Baca Keluarga, Hal ini menjadi Media komunikasi kelas dengan orang tua (Barone & Hong Xu, 2008:45); 8) menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai kedisiplinan.

Ketiga, tahun 2014 melakukan kerjasama dengan USAID PRIORITAS melalui pelatihan pembelajaran yang baik, manajemen berbasis sekolah, dan peran serta masyarakat. Kemudian USAID PRIORITAS melakukan penilaian secara terpusat, dan hasilnya pada tahun 2016 dinyatakan sebagai *Good Practice School*.

Keempat, proses pembelajaran dan pembinaan berjalan lebih aktif dan inovatif dengan memanfaatkan sarana prasarana serta lingkungan madrasah sebagai sumber dan mediana. Terjadi peningkatan yang signifikan baik bidang akademik maupun non akademik dibandingkan sebelum menerapkan model pengelolaan madrasah yang berliterasi.

Kelima, terjadi perubahan tingkah laku bagi warga madrasah baik peserta didik maupun guru dan karyawan madrasah terhadap minat baca.

Keenam, madrasah menjadi salah satu tujuan bagi madrasah lain untuk melakukan studi banding, baik sekolah-sekolah di Kabupaten Lumajang, maupun dari luar kabupaten Lumajang, bahkan dari luar Propinsi. MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan mendapatkan kunjungan studi banding dari Kohort 2 USAID PRIORITAS Sulawesi Selatan dan Kohort 3 USAID PRIORITAS Banyuwangi.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Melaksanakan Strategi yang Dipilih

Dalam merencanakan dan melaksanakan suatu program, apalagi program tersebut merupakan program perubahan yang menyangkut pengelolaan madrasah tentu banyak mengalami berbagai kendala, diantaranya : *Pertama*, ketika awal melakukan strategi "SMART" tidak mudah mengenalkan dan memahamkan kepada warga madrasah maupun masyarakat, terutama dalam mengajak untuk "Membaca sebanyak mungkin untuk menambah wawasan berpikir sehingga mampu

menghasilkan karya” karena pada awalnya mereka belum terbiasa untuk membaca, menulis, dan menghasilkan karya. *Kedua*, ketika awal melakukan strategi “SMART”, dukungan dari pihak wali peserta didik sangat minim. *Ketiga*, dengan terbatasnya dana yang ada, maka madrasah banyak mengalami kesulitan untuk mengembangkan program-program yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah berliterasi. Hal ini disebabkan dalam pengelolaan madrasah berliterasi pada awal melaksanakan programnya banyak membutuhkan dana, walaupun pada akhirnya setelah berjalan beberapa tahun dana tidak terlalu menjadi kendala. *Keempat*, tugas madrasah bagi madrasah yang berpredikat sebagai *Good Practice School* adalah menjadi model bagi madrasah lain dan memberikan daya imbas untuk dicontoh dalam pengelolaan madrasah yang berliterasi. Tidak banyak madrasah yang bersedia mencontoh dan melaksanakan program yang sama, yakni pengelolaan madrasah yang berliterasi dengan berbagai alasan. Alasan yang banyak dijumpai dari madrasah-madrasah tersebut adalah takut terhadap perubahan, khususnya merubah model pengelolaan dan merubah perilaku warganya.

3. Faktor-faktor Pendukung

Pertama, adanya regulasi dari pemerintah, yaitu Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang pembiasaan membaca 15 menit di awal pembelajaran. *Kedua*, sumber daya manusia (SDM) maupun sebagian sarana prasarana sekolah yang sudah siap. Hal ini juga didukung dengan adanya bantuan 150 buku dari USAID PRIORITAS, bantuan 10.000 buku dari Perpustakaan Nasional, dan bantuan 10 buku dari Program Satu Juta Buku, infaq buku dari *Ketiga*, semangat yang kuat dari warga madrasah dan stakeholders untuk melaksanakan dan terus mengembangkan model pengelolaan madrasah berliterasi. *Keempat*, dukungan material dari wali peserta didik terhadap program madrasah yaitu berupa bantuan buku non fiksi dan ATK. *Kelima*, dukungan dari perpustakaan daerah berupa mobil perpustakaan keliling serta dukungan moral dari pemerintah kabupaten Lumajang terhadap program yang sudah makin dipahami masyarakat luas atas hasil dan dampaknya, yaitu Kabupaten Lumajang sebagai Kabupaten Literasi Prioritas Nasional 2017 Peringkat ke-2 dengan Kategori A.

4. Alternatif Pengembangan

Selama tiga tahun berturut-turut, tepatnya mulai tahun pelajaran 2015/2016 MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan telah menyelenggarakan strategi “SMART” dalam pengelolaan Madrasah menuju *Good Practice School*, yang menjadi satu-satunya madrasah *Good Practice School* di Kabupaten Lumajang. Ditambah berbagai dampak yang diperoleh, terjadinya peningkatan kualitas proses pembinaan dan pembelajaran di madrasah yang ditandai makin meningkatnya minat baca dan produktifitas peserta didik. Dampak yang lain juga ditunjukkan adanya perubahan perilaku warga madrasah terhadap minat baca, maka selanjutnya MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan harus menyusun Rencana Pengembangan berkaitan Strategi dalam Pengelolaan Madrasah.

Setiap tanggal 17 setelah Upacara Bendera, peserta didik mengikuti kegiatan 1 hari bersama dengan perpustakaan yaitu siswa membaca senyap 30 menit dari buku yang dipilih di mobil Perpustakaan Keliling Kabupaten Lumajang, setelah itu siswa mempresentasikan hasil membaca pada kelompoknya masing-masing. Presenter terbaik diberi kesempatan untuk presentasi di depan seluruh siswa. Selain itu, madrasah yang menjadi 1 kompleks dengan pondok pesantren ini memiliki Taman Baca yang diciptakan untuk meningkatkan minat baca siswa dan seluruh warga madrasah. Siswa beserta keluarga melakukan pembiasaan membaca dalam kegiatan Hari Baca Keluarga setiap hari Jum’at di Taman Baca. Setelah program ini berjalan setahun lebih, muncullah bakat-bakat luar biasa dari para peserta didik MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan. Ada yang piawai membuat karikatur karena jago menggambar, ada yang senang menulis cerpen dan puisi, ada yang gemar menulis lagu, pidato, dan lain sebagainya sehingga terbentuklah komunitas-komunitas ilmiah. Untuk mendukung bakat siswa di bidang menulis, madrasah mengadakan pelatihan jurnalistik yang bekerjasama dengan Harian Radar Semeru Lumajang, Perpustakaan Daerah Forum Lingkar Pena.

Alternatif pengembangan yang dipersiapkan yaitu memperkuat program-program kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan madrasah berliterasi, walaupun sudah tidak dilakukan penilaian lagi terhadap *Good Practice School* di MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan, mengingat madrasah ini sudah ditetapkan sebagai *Good Practice School* dengan memperoleh Sertifikat *Good*

Practice School. Penguatan program-program tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kemandirian madrasah agar tetap melaksanakan pengelolaan *Good Practice School*. Adapun sasaran utama pada pengembangan program ini adalah ditekankan pada Pendidikan Berliterasi dan perubahan perilaku minat baca bagi warga madrasah.

D. PENUTUP

Strategi “SMART” atau *So Many Article for Reading and Thinking* yang berarti “Membaca sebanyak mungkin untuk menambah wawasan berpikir sehingga mampu menghasilkan karya” dalam pengelolaan madrasah untuk menuju *Good Practice School* adalah salah satu konsep strategis yang tepat dalam membantu kepala madrasah untuk mencapai tujuan madrasah. Dengan dilaksanakannya strategi ini dalam pengelolaan madrasah dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung maupun berbagai kendala yang dihadapi ternyata predikat *Good Practice School* tercapai pada tahun 2016. Dengan *Good Practice School*, madrasah dapat mengembangkannya melalui empat pilar penting, yakni ; kebijakan madrasah partisipatif, penerapan kurikulum yang berliterasi, kegiatan madrasah yang berbasis partisipatif, pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah, maka akan diperoleh berbagai hasil baik langsung maupun tidak langsung.

Berbagai keuntungan dapat diperoleh oleh madrasah yang melaksanakan strategi ini, diantaranya: 1) program wajib dari pemerintah terlaksana; 2) perpustakaan menjadi hidup, sirkulasi peminjaman buku lancar; 3) terwujudnya Pojok Baca Kelas yang mendukung kegiatan Program Budaya Baca 15 sebelum pembelajaran; 4) adanya Penyisipan Literasi dalam Pembelajaran; 5) meningkatkan produktifitas siswa melalui penulisan sinopsis, resume, dan resensi setiap hari Kamis; 6) meningkatkan kondisi proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif bagi semua warga madrasah; 7) menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga madrasah melalui kegiatan Membaca Keluarga pada hari Jum’at di Taman Baca Keluarga; 8) menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai kedisiplinan.

Banyak kontribusi positif dan ilmu yang didapatkan setelah menjadi mitra USAID PRIORITAS baik itu dari pelatihan, pendampingan, maupun *study visit* ke kabupaten atau propinsi lain. Inspirasi tersebut kami tuangkan dalam Program

Literasi MTs Pesantren Terpadu Al Fauzan. Semuanya berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan budaya baca.

Dalam mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan madrasah, diperlukan strategi tertentu pula. Berpijak dari pengalaman penulis, maka diharapkan kepada setiap kepala madrasah yang bertugas mengelola madrasah dapat mencari dan memanfaatkan berbagai strategi yang tepat.

Para pengguna jasa pendidikan, yakni masyarakat yang menempatkan putra-putrinya di madrasah yang demikian, juga dibutuhkan pemahaman serta partisipasinya untuk mengawal sampai proses pendidikan tersebut tuntas. Juga tidak salah jika para orang tua berperan aktif dalam membantu peserta didik menemukan potensi dirinya dengan mengeksplor kemampuan dirinya melalui madrasah yang berliterasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pelaksanaan Bantuan Sosial Penumbuhan Budaya Literasi Di SMP*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- Direktorat Pembinaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Satria Dharma, *A Full Year of Literacy*, Eureka Akademi, Surabaya. 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 21 tahun 2015 tentang Kewajiban Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran dimulai
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyud, *Gerakan Literasi Mncerdaskan Guru*, Asmaja Pressindo, Jogjakarta, 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Smawfield, D. (2006) *Classroom and School Display: A Guide for Teachers and for Teacher Training*. Turkey: EU-TSBE&AB-TTEDP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional – UUSPN).
- Buku Panduan Khusus Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah, Bidang Pendidikan Madrasah, Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. 2019
- Williams College. (2014). *Writing Programs*.
<http://writingprograms.williams.edu/writing-workshop/>
- Moh.Mursyid *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata 225
- Andi Suhardiyanto.(2018) *Implementasi Gerakan Literasi pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang*, 2018